



Siap Jadi yang Terbaik

Laporan Perkembangan
Dana Investasi (Unit Link) 2022



Daftar Isi

03	Salam Pembuka
04	Penghargaan
12	Profil Perusahaan
14	Kinerja Unit Link 2022
24	Kinerja Dana Investasi
42	Kilas Balik Pasar Modal Syariah 2022
47	Membaca Fund Fact Sheet
49	Dollar Cost Averaging

Laporan Perkembangan Unit Link 2021
Dipublikasikan oleh
Market Management
Allianz Life Indonesia

Editorial Address
PT Asuransi Allianz Life Indonesia
World Trade Centre 3
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta Selatan 12920

Corporate Number : 021 2926 8888
E-mail : contactus@allianz.co.id
AllianzCare : 1500136
AllianzCare Sharia : 1500139



Allianz



@AllianzID

www.allianz.co.id[allianzindonesia](https://www.instagram.com/allianzindonesia)

Salam Pembuka



Nasabah Allianz yang terhormat,

Semoga Anda dan keluarga selalu dalam keadaan sehat dan sejahtera.

Senang sekali saya dapat menyapa Anda melalui Laporan Perkembangan Dana Investasi (Unit Link) 2022. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kepercayaan Anda kepada Allianz Life Indonesia untuk memberikan perlindungan finansial bagi Anda dan keluarga.

Tahun 2022 adalah tahun kelanjutan pemulihan aktivitas ekonomi setelah terkena dampak pandemi. Namun berbagai tantangan tetap hadir, khususnya yang mempengaruhi kondisi ekonomi global, seperti eskalasi geopolitik Rusia-Ukraina, pengetatan kebijakan moneter secara global, kenaikan inflasi di berbagai negara terutama Amerika, sehingga membuat bank sentral Amerika menaikkan suku bunganya secara agresif. Hal ini memicu kenaikan suku bunga di berbagai negara. dan penerapan "Zero-Covid Policy" oleh Tiongkok. Kondisi ekonomi global tentunya berpengaruh kepada pasar modal Indonesia, walau demikian sepanjang 2022 kondisi ekonomi Indonesia masih terjaga, dengan kestabilan

pertumbuhan ekonomi dan terkendalinya inflasi.

Dengan ketidakpastian yang terjadi di global sepanjang 2022, kinerja *fund* unit link Allianz pun turut terdampak baik pada *fund onshore* maupun *offshore*. Namun, kami terus memantau kondisi pasar dan telah melakukan berbagai penyesuaian pada pengelolaan fund kami sejalan dengan kondisi ekonomi yang terjadi.

Dalam mengelola *fund* yang dimiliki, Allianz menerapkan tata kelola yang baik serta mengikuti standar internasional. Sebagai produk yang memiliki unsur investasi, fluktuasi kinerja investasi unit link tidak dapat dihindari. Untuk itu, kinerja investasi *fund* unit link harus dilihat secara jangka panjang, terutama mengingat unit link adalah produk proteksi dengan investasi.

Terlepas dari tantangan yang ada, Allianz Life Indonesia berada dalam kondisi yang sehat dan akan mampu untuk terus menyediakan perlindungan dan pengelolaan dana terbaik untuk membantu Anda melindungi masa depan.

Kami juga senantiasa berinovasi untuk menghadirkan solusi dan layanan terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan Anda. Semua ini sejalan dengan komitmen Allianz untuk terus melindungi lebih banyak lagi masyarakat Indonesia.

Akhir kata, terima kasih sekali lagi atas kepercayaan dan dukungan yang Anda berikan kepada Allianz selama ini. Kami akan terus hadir dan melindungi rencana masa depan Anda dan keluarga.

Salam hangat,

Bianto Surodjo
Business Director
Allianz Life Indonesia

Penghargaan



Warta Ekonomi
Indonesia Public Relation Awards 2022



Warta Ekonomi
Indonesia Excellence GCG Awards 2022



Warta Ekonomi
Indonesia Digital Innovation Awards 2022



Warta Ekonomi
Indonesia Sharia Finance Awards 2022



Iconomics
Inspiring Woman Award 2022



Majalah Investor
Unit Link Awards 2022



Majalah Investor
Unit Link Awards 2022



Markplus
Indonesia WOW Brand 2022 - Life Insurance



Markplus
Indonesia WOW Brand 2022 - Health Insurance



Majalah Marketing
Contact Center Service Excellence Award 2022



Media Asuransi
Unit Link Awards-Smartwealth Dollar Multi Asset Fund



Media Asuransi
 Unit Link Awards-Smartwealth Equity Infrastructure Fund



Media Asuransi
 Unit Link-Smartwealth Equity Indoglobal Fund



Media Asuransi
 UnitLink Awards 2022-Smartwealth Equity Small Med Cap Fund



Media Asuransi
 UnitLink-Allisya Rupiah Fixed Income Fund



Media Asuransi
 UnitLink-Smartwealth Dollar Asia Pacific Fund



Media Asuransi
 UnitLink-Smartwealth Dollar Equity Global Investa Fund



SWA-Indonesia CFS Award 2022
 Life Insurance- Insurance with Total Asset 20-40 Trillion



SWA-Indonesia CFS Award 2022
 Personal Accident Insurance-Insurance with Total Asset 20-40 Trillion



SWA-Indonesia CFS Award 2022
 Health Insurance- Insurance with Total Asset 20-40 Trillion



SWA-Indonesia CFS Award 2022
 Education Insurance



Indonesia Service Quality -
 SQ Diamond Awards-Life And Health Insurance



SWA-Indonesia CFS Award 2022
Life Insurance-Sharia Insurance With
Total Asset > 3 Trillion



SWA-Indonesia CFS Award 2022
Health Insurance-Sharia Insurance
With Total Asset > 3 Trillion



Majalah Marketing
Customer Journey Experience
Award 2022



Bisnis Indonesia
Corporate Social Responsibility
Awards 2022



SWA - MIX
The Best out Takes Index
PR Program 2022



SWA-Indonesia CFS Award 2022
Life Insurance-Insurance With Total
Assets 20-40 Trillion



SWA-Indonesia CFS Award 2022
Life Insurance-Sharia With Total
Asset > 3 Trillion



Warta Ekonomi
Indonesia Grand Digital Marketing
Awards 2022



TrenAsia
ESG Excellence 2022



Warta Ekonomi
Indonesia Best Insurance Awards 2022



Majalah Investor
Asuransi Terbaik 2022 - Asuransi Jiwa Beraset di atas Rp 25 Triliun



Media Asuransi
Life Insurance Market Leaders Award 2022



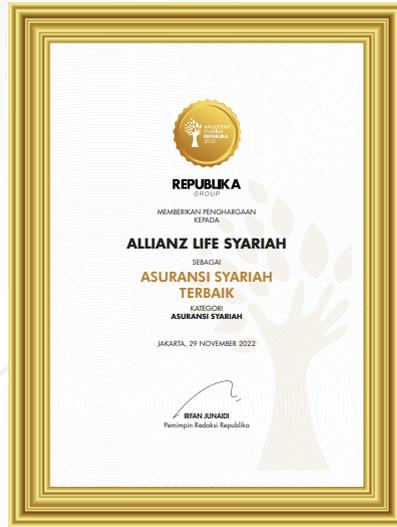
Herstory
Indonesia Best Workplace For Women Awards 2022



Herstory
Women Empowerment Oriented CSR Awards 2022



SWA
Indonesia Best CFO 2022



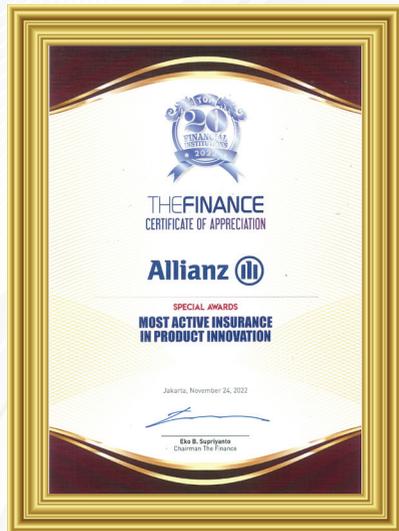
Republika
Anugerah Syariah Republik 2022



IndonesiaRe
International Conference 2022 - The Best Contributor for Life Insurance



Habitat Indonesia Award
Natural Disaster Response Award
Yayasan Allianz Peduli



Infobank
TOP 20 Financial Institution
Awards 2022



Markplus
Marketer of The Year 2022 Award



CNBC Indonesia
CNBC Indonesia Awards 2022 -
Most Reliable Life Insurance

Profil Perusahaan

Tentang Allianz di Asia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.100 karyawan dan lebih dari 45.000 tenaga pemasar dan ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya. Saat ini, Allianz menjadi salah satu asuransi terkemuka di Indonesia yang dipercaya untuk melindungi lebih dari 13 juta tertanggung.



Tentang Allianz di Asia

Asia adalah salah satu wilayah pertumbuhan inti untuk Allianz, yang ditandai dengan keragaman budaya, bahasa dan adat istiadat. Allianz telah hadir di Asia sejak 1910, menyediakan asuransi kebakaran dan maritim di kota-kota pesisir Tiongkok. Saat ini, Allianz aktif di 15 pasar di wilayah tersebut, menawarkan beragam asuransi dengan bisnis inti pada asuransi kerugian, asuransi jiwa, perlindungan dan solusi kesehatan, dan manajemen aset. Dengan lebih dari 36.000 staf, Allianz melayani kebutuhan lebih dari 21 juta nasabah di wilayah ini melalui berbagai saluran distribusi dan platform digital.

Tentang Grup Allianz

Allianz Group adalah perusahaan asuransi dan manajemen aset terkemuka di dunia dengan 122 juta nasabah individu dan perusahaan di lebih dari 70 negara. Nasabah Allianz mendapatkan manfaat dari berbagai layanan asuransi individu dan kumpulan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan, sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global. Allianz adalah salah satu investor terbesar di dunia, dengan dana kelolaan nasabah asuransi lebih dari 683 miliar Euro. Sementara manajer aset kami, PIMCO dan Allianz Global Investors mengelola aset tambahan

sebesar 1,6 triliun Euro milik pihak ketiga. Pada tahun 2022, Allianz Group memiliki lebih dari 159.000 karyawan dan meraih total pendapatan 152,7 miliar Euro.



Tahun 2022 merupakan tahun kelanjutan pemulihan aktivitas ekonomi setelah berkontraksi akibat pandemi. Namun, ditengah – tengah pemulihan yang terjadi, kondisi ekonomi global terpaksa kembali menghadapi tantangan. Pada akhir Februari 2022, terjadi eskalasi geopolitik Rusia-Ukraina. Hal ini menyebabkan kenaikan harga komoditas seperti minyak mentah, batu bara, nikel, dan bahkan komoditas lunak seperti gandum. Kenaikan harga komoditas menimbulkan peningkatan biaya energi terutama untuk negara-negara barat yang

tengah menghadapi inflasi yang lebih tinggi sejak akhir 2021. Tekanan bertambah pada inflasi sebagai dampak dari terganggunya rantai pasok. Ditambah dengan adanya fenomena deglobalisasi atau mulai berkurangnya ketergantungan antar satu negara dengan negara lain untuk menutup ekspor sejumlah komoditas, hal ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan dalam negeri tercukupi serta menjaga stabilitas harga komoditas tersebut. Namun, hal tersebut semakin membatasi ketersediaan pasokan untuk

komoditas. Selain itu, sebelum eskalasi geopolitik Rusia-Ukraina terjadi, inflasi pun telah meningkat di berbagai negara, dampak dari banjirnya stimulus untuk menghadapi kelesuan perekonomian selama pandemi.

Ketika angka inflasi meningkat, kebijakan moneter yang lebih ketat pun perlu diterapkan oleh bank sentral. Akibatnya, Suku Bunga acuan dinaikkan untuk mengendalikan angka inflasi. Perubahan kebijakan moneter diawali oleh Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed yang mulai menaikkan

Fed Funds Rate (FFR) sejak Maret 2022. Sejak The Fed menaikkan suku bunga, bank sentral negara-negara lain pun turut menempuh langkah yang sama untuk menurunkan inflasi.

Kenaikan suku bunga diperkirakan masih akan terus terjadi, dikarenakan angka inflasi masih jauh dari target. Di sisi lain, kebijakan kenaikan suku bunga tersebut menimbulkan tekanan pada kinerja ekonomi. Alhasil pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat melambat.

Selain itu, walaupun pandemi secara global telah mereda. Namun, penyebaran virus covid-19 pun masih ada. Secara global kebijakan lockdown telah dilonggarkan sejalan dengan vaksinasi yang telah dilakukan, namun sejak awal pandemi 2020 Tiongkok menerapkan lockdown dan menjadikannya bagian dari kebijakan "Zero-Covid Policy" untuk mencegah penyebaran. Kebijakan tersebut baru dilonggarkan sejak akhir Desember 2022. Selama kebijakan tersebut diterapkan walaupun kasus dapat diatasi,

namun dampaknya telah menyebabkan pelemahan ekonomi yang mendalam. Tahun ini, ekonomi Tiongkok hampir tidak tumbuh dikarenakan terbatasnya aktifitas masyarakat dan perekonomian. Sebagai negara dengan nilai perekonomian terbesar kedua di dunia, serta negara yang mendominasi rantai pasok global, rendahnya permintaan dari Tiongkok berdampak pada melemahnya perekonomian berbagai negara.

Kondisi berbeda dihadapi Indonesia dimana kondisi ekonomi Indonesia bergerak ke arah yang lebih positif. Walaupun terdampak sentimen negatif global, Indonesia masih mampu mengalami momentum percepatan pemulihan ekonomi. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2022 tumbuh 5,31%. Ditopang oleh semakin baiknya indikator perekonomian, mulai dari investasi, peningkatan pesat ekspor komoditas, hingga impor untuk mendukung produksi industri manufaktur. Kuatnya fundamental Indonesia menjadi sentimen



positif sehingga dapat mengantisipasi sentimen global.

Sejauh ini, Indonesia diuntungkan dengan peningkatan harga komoditas ekspor, khususnya pada komoditas ekspor utama Indonesia seperti batu bara, CPO (minyak kelapa sawit), dan besi baja. Dengan peningkatan harga komoditas tersebut, kinerja ekspor tahun 2022 menguat dan membuat kinerja neraca perdagangan Indonesia surplus.

Dengan berbagai tantangan yang terjadi sepanjang 2022,

walaupun terjadi volatilitas pada pasar saham Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih berhasil mencatatkan kinerja positif sebesar 4,09%. IHSG pun sempat mencetak rekor tertinggi atau *All Time High* pada 13 September 2022 di level 7.318,01. Sedangkan untuk pasar obligasi, walaupun dibayangi kenaikan suku bunga global, indeks obligasi tetap mencatatkan penutupan positif 3,4% sepanjang tahun 2022.

Dengan ketidakpastian yang terjadi di global sepanjang 2022, kinerja fund unitlink

Allianz pun turut terdampak baik pada fund onshore maupun offshore. Namun, kami telah melakukan berbagai penyesuaian pada pengelolaan fund kami di kuartal 3 dan kuartal 4 sejalan dengan kondisi ekonomi yang terjadi.

Outlook 2023

Kami tetap optimis pada pertumbuhan ekonomiditahun 2023. Dengan kemungkinan pada semester pertama 2023 masih akan dipenuhi dampak dari pengetatan kebijakan moneter yang cukup agresif secara global sepanjang

2022. Namun, kami melihat pada 2023 potensi kenaikan suku bunga global tidak lagi seagresif 2022 sehingga dapat memberikan harapan pada kondisi ekonomi kedepannya. Selain itu, dibukanya lockdown dari Tiongkok pun memberi angin segar bagi ekonomi global terutama akan berdampak positif kepada mitra dagang Tiongkok.

Pada ekonomi Indonesia pun kami optimis dengan melihat fundamental ekonomi Indonesia yang cukup solid. Berdasarkan APBN 2023, pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 dapat tumbuh hingga 5,3%. Untuk nilai tukar, ditargetkan berada pada kisaran Rp14.800 per dolar AS dan Inflasi 3,6%. Proyeksi tersebut dinilai cukup realistis dengan mempertimbangkan pemulihan ekonomi yang dalam jangka menengah hingga panjang masih akan bergantung pada arah inflasi global, harga komoditas, dan efektivitas kebijakan moneter serta fiskal pemerintah.

Berbeda dengan pemerintah, IMF memproyeksikan

pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan mengalami perlambatan dari 5,3% menjadi 5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa tantangan yang akan dihadapi pada 2023 ini. Seperti harga komoditas yang lebih rendah, perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan akan mempengaruhi investasi, serta berkurangnya investasi pada sektor manufaktur dikarenakan biaya pinjaman yang lebih tinggi. Di sisi lain, hingga saat ini separuh dari ekonomi Indonesia masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga.

Sehingga, dengan pulihnya aktifitas masyarakat setelah pandemi, ditambah memasuki tahun persiapan 3 pemilihan umum (pemilu) 2024 (pilpres, parlemen, dan pilkada) akan terjadi secara bersamaan, konsumsi rumah tangga diperkirakan masih akan tetap solid dan mampu mencegah penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih lanjut. Tantangan Dalam mengelola fund, strategi kami dinamis dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro ekonomi dan pasar modal baik domestik maupun global.

Pada fund dengan underlying Equity, kami mengambil strategi pada neutral and selective dengan ekspektasi volatilitas yang diperkirakan akan tetap tinggi pada 1H23 yang berasal dari sentimen negatif oleh kekhawatiran resesi global (di samping pengetatan suku bunga global yang sedang berlangsung dan juga ketegangan geopolitik antara Rusia-Ukraina), namun, ada titik cerah untuk 2H23 dikarenakan dampak inflasi yang sudah mereda dan potensi penguatan konsumsi domestik yang ditopang oleh 3 pemilu yang

akan berlangsung serentak (pemilihan presiden, parlemen, dan daerah). Di samping itu, untuk jangka panjang, kami percaya bahwa arah tema ekonomi digital dan ekonomi hijau bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi perkembangan investasi di Indonesia.

Sedangkan pada fund dengan underlying Fixed Income, strategi kami saat ini adalah overweight dalam alokasi obligasi namun netral untuk durasi pada fund dalam mata uang Rupiah. Sementara untuk fund dengan mata uang Dollar saat ini alokasi Overweight dalam alokasi obligasi namun masih underweight dalam durasi dibandingkan dengan tolok ukur. Fokus kami tetap pada obligasi pemerintah sambil secara selektif menambah obligasi korporasi dengan rating tinggi.

Perekonomian Indonesia yang solid, likuiditas perbankan yang masih cukup tinggi sehingga



kemungkinan dukungan dari bank dalam negeri terhadap pasar obligasi kami rasa masih terjaga, kemungkinan pelaku pasar asing melanjutkan pembelian di tahun ini di pasar obligasi masih cukup tinggi mengingat kepemilikan mereka sudah mencapai level terendah dalam 3 tahun terakhir adalah alasan paling kuat dibalik strategi kami. Namun, risiko-risiko seperti kenaikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dari perkiraan dan tekanan geopolitik tetap

menjadi perhatian kami dalam mengelola portfolio ke depannya.

Dengan melihat kondisi ini perlu dipertimbangkan untuk melakukan tinjau ulang kembali terhadap tujuan, jangka waktu, serta toleransi risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Tetap lakukan review secara berkala dan pastikan memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko.



Global Overview

Pasar saham global mengalami pelemahan selama tahun 2022, membukukan pengembalian tahunan terburuk sejak 2008, dikarenakan invasi Rusia ke Ukraina yang menambah tekanan inflasi yang sudah meningkat dan menyebabkan kenaikan harga energi terbesar sejak tahun 1970-an. Bank-bank sentral menaikkan suku bunga secara agresif untuk memerangi inflasi yang melonjak dan kebijakan Zero Covid Policy Tiongkok yang ketat juga berkontribusi pada berkembangnya spekulasi

bahwa resesi global sudah dekat. Pada pertengahan Oktober, MSCI All Countries Word Index telah jatuh jauh ke dalam tren pelemahan harga (pelemahan didefinisikan sebagai penurunan setidaknya 20% dari harga tertinggi baru-baru ini), sebelum tanda-tanda bahwa inflasi mungkin telah memuncak, dan Tiongkok akhirnya mulai melonggarkan Zero Covid Policy, membantu pasar saham menutup tahun dengan pergerakan yang positif.

Obligasi global mengalami pelemahan karena imbal

hasil melonjak ke level tertinggi. Ekspektasi inflasi yang meningkat semakin didorong oleh perang Rusia - Ukraina, memicu kekhawatiran bahwa bank sentral harus mengetatkan kebijakan moneter secara agresif. Di Amerika Serikat (AS), imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun naik sekitar 230 basis poin (bps) menjadi 3,8% pada penutupan Desember 2022. Imbal hasil obligasi Eropa naik lebih banyak lagi, dengan imbal hasil German Bund 10 tahun mengakhiri tahun di atas 2,5%, dibandingkan dengan imbal hasil negatif pada awal

Januari.

Inflasi melonjak ke level tertinggi membuat bank-bank sentral bergerak untuk menaikkan suku bunga secara agresif, meskipun prospek ekonomi global memburuk. Pada bulan Maret, Federal Reserve (Fed) AS menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak 2018 dan terus meningkatkan kebijakan pengetatannya sepanjang tahun 2022. Secara total, suku bunga AS dinaikkan sebesar 425 bps sepanjang tahun, menjadikan biaya pinjaman menjadi level tertinggi sejak 2007. Di Eropa, Bank Sentral Eropa menunggu hingga Juli untuk menaikkan suku bunga atau melonggarkan kebijakan moneter. Suku bunga zona eropa dinaikkan sebesar 250 bps selama paruh kedua tahun 2022, membawanya ke level tertinggi dalam 14 tahun sebesar 2,5%. Berbeda dengan Jepang, dimana Bank of Japan (BOJ) tetap mempertahankan suku bunga negatif.

2022 adalah tahun yang bergejolak untuk komoditas. Harga energi, gandum, dan beberapa logam industri melonjak pada kuartal

pertama karena invasi Rusia ke Ukraina memicu kekhawatiran gangguan dan kekurangan pasokan – kedua negara adalah produsen utama komoditas tertentu. Namun, harga komoditas kemudian melemah di tengah meningkatnya kekhawatiran bahwa ekonomi global sedang menuju resesi. Setelah menyentuh puncak 14 tahun hampir USD 140 per barel di bulan Maret, minyak mentah Brent menutup tahun di sekitar USD 85 per barel, hanya sedikit lebih tinggi dari awal tahun.

Outlook AS

Pertumbuhan ekonomi AS negatif selama dua kuartal pertama tahun 2022 sebelum kembali positif pada kuartal ketiga. Namun, momentum ekonomi kembali melemah lagi di kuartal keempat sebagai dampak suku bunga yang lebih tinggi membebani permintaan. Pada bulan Maret, The Fed menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak 2018. Kenaikan 25 basis poin (bps) diikuti oleh kenaikan 50 bps pada bulan April dan kenaikan 75 bps pada empat pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) berikutnya.



Pengetatan moneter tampaknya berpengaruh setelah inflasi menyentuh puncak, tertinggi selama 40 tahun terakhir sebesar 9,1% di bulan Juni, tingkat inflasi AS turun menjadi 7,1% di bulan November, level terendah sejak akhir tahun 2021. The Fed menurunkan kecepatan di mana ia menaikkan suku bunga pada bulan Desember, menerapkan kenaikan 50-bps, tetapi pembuat kebijakan mengindikasikan bahwa mereka memperkirakan suku bunga akan terus meningkat pada tahun 2023, dengan tingkat terminal minimal 5% yang diharapkan, dibandingkan dengan kisaran suku bunga dana federal saat ini sebesar 4,25- 4,5%.



Outlook Pasar Tiongkok

Pasar saham Tiongkok pun turut melemah selama tahun 2022 karena kekhawatiran atas kesehatan ekonomi Tiongkok diperkuat oleh fokus pemerintah Tiongkok pada kebijakan Zero Covid Policy. Adanya pelemahan permintaan pada pasar perumahan menambah sentimen negatif terhadap saham Tiongkok. Ketegangan geopolitik antara Tiongkok dan Taiwan menjadi meningkat, meningkatkan kekhawatiran bahwa Beijing mungkin berusaha meniru invasi Rusia ke Ukraina dan mendapatkan

kembali kendali atas pulau itu melalui kekuatan. Namun, menjelang akhir tahun, pemerintah Tiongkok mulai melonggarkan pembatasan COVID-19 yang ketat sehingga membuat pasar saham mulai bergerak pulih sebagian dari pelemahan sebelumnya. Momentum perlambatan ekonomi Tiongkok sebagai dampak dari kebijakan Zero Covid Policy yang ketat membuat masyarakat terpaksa harus menjalani karantina, pertahannya pengiriman barang di pelabuhan, dan

memaksa orang untuk tinggal di rumah. Setelah ekonomi Tiongkok tumbuh 4,8% YoY pada kuartal pertama, ekonomi melambat hingga terhenti pada kuartal kedua karena beberapa kota utama diberlakukan Lockdown yang diperpanjang. Sementara pertumbuhan meningkat 3,9% YoY pada kuartal ketiga, ini jauh di bawah target resmi "sekitar 5,5%" untuk tahun 2022. Data sepanjang kuartal keempat terus menunjukkan dampak nol persen pertumbuhan Tiongkok. Pada bulan Oktober, Xi Jinping

terpilih kembali sebagai presiden Tiongkok untuk masa jabatan ketiga yang bersejarah. Presiden menunjuk tim kepemimpinan yang penuh dengan loyalis yang lebih fokus pada keamanan nasional dan Zero Covid Policy daripada pertumbuhan ekonomi. Tak lama kemudian, protes meletus di seluruh Tiongkok menyusul kematian 10 orang dalam kebakaran di blok apartemen bertingkat tinggi di wilayah Xinjiang Barat Laut – ada tuduhan bahwa pembatasan COVID yang ketat dari pihak berwenang telah menyebabkan kematian. Beijing tampaknya memperhatikan, beralih dari kebijakan Zero Covid Policy dan berfokus pada konsumsi dan industri seperti teknologi dan perumahan. Namun, pelanggaran pembatasan berisiko membuat layanan kesehatan kewalahan, hingga 50% warga dilaporkan terinfeksi di beberapa kota besar.

Sementara tingkat inflasi Tiongkok mencapai level tertinggi 29 bulan sebesar 2,8% pada bulan September, pada bulan November telah menurun kembali menjadi

1,6%, dibantu oleh penurunan harga makanan. Dengan tekanan inflasi yang tetap terkendali dibandingkan negara lain, Bank Sentral Tiongkok dapat mengambil langkah-langkah untuk mendukung perekonomian, memangkas suku bunga pinjaman dan menerapkan langkah-langkah untuk membantu sektor properti yang lesu.

Outlook untuk Pasar Asia diluar Jepang

Indeks MSCI Asia Pasifik ex Jepang melemah selama tahun 2022, dirusak oleh kekhawatiran atas prospek ekonomi global karena bank sentral menaikkan suku bunga secara agresif untuk mengatasi inflasi yang merajalela. Kebijakan Zero Covid Policy Tiongkok yang ketat juga membebani sentimen, memperpanjang gangguan rantai pasokan, dan mengurangi permintaan di salah satu importir komoditas terbesar dunia.

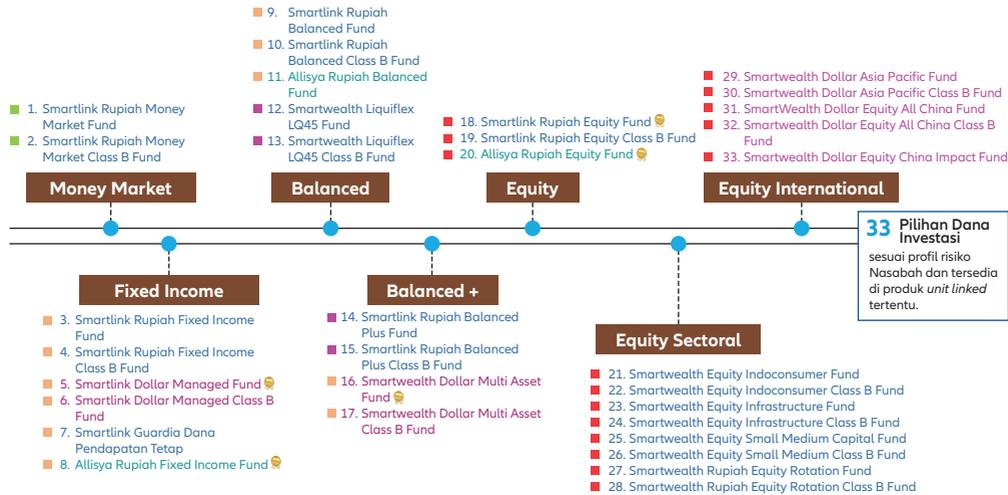
Di antara pasar yang lebih maju di kawasan ini, saham Australia sedikit naik, dibantu oleh kenaikan kuat dari saham energi dan material. Reserve Bank of Australia

menaikkan suku bunga sebesar 300 basis poin (bps) sepanjang tahun, menandai pengetatan tahunan paling agresif sejak 1989, karena inflasi naik menjadi 7,3% pada kuartal ketiga, tingkat tertinggi dalam lebih dari tiga dekade. Di tempat lain, harga saham di Taiwan dan Korea Selatan turun tajam karena saham semikonduktor dilanda kekhawatiran penurunan permintaan mengingat prospek ekonomi global yang semakin gelap. Saham Hong Kong juga melemah, dipengaruhi oleh penurunan tajam saham di Tiongkok daratan.

Secara umum, pasar ASEAN mengungguli berbagai negara yang lebih maju di Asia, dipimpin oleh keuntungan yang kuat dari Indonesia sebagai pengeksport energi dan diuntungkan dari meningkatnya permintaan akan sumber energi non-Rusia. Pasar saham Thailand juga menguat, dengan perekonomian yang didorong oleh dibukanya kembali pariwisata. Namun, pada kondisi Malaysia, Filipina, dan Singapura semuanya masih mengalami pelemahan.



Kinerja Dana Investasi



Tipe Dana Investasi spesifik:	Tingkat risiko:
■ Berbasis Syariah (Rupiah)	■ Konservatif
■ Mata uang Rupiah	■ Moderat
■ Mata uang Dolar AS	■ Moderat-Agresif
	■ Agresif

Award-winning Fund

1. Smartlink Rupiah Money Market Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan menyediakan pendapatan yang tetap.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan/atau obligasi dibawah 1 tahun.

Rincian Portfolio	
Pasar Uang	77,40%
Obligasi	22,60%

2. Smartlink Rupiah Money Market Class B Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan menyediakan pendapatan yang tetap.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan/atau obligasi dibawah 1 tahun.

Rincian Portfolio	
Pasar Uang	77,40%
Obligasi	22,60%

BLOOMBERG: AZRPMMF IJ



BLOOMBERG: AZRPMMB IJ



3. Smartlink Rupiah Fixed Income Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang.

Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
0,59%	350,27%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
2,71%	194,94%
*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)	

BLOOMBERG: AZRPFIF IJ



Rincian Portfolio	
Obligasi	94,76%
Pasar Uang	5,24%

4. Smartlink Rupiah Fixed Income Class B Fund

Tujuan investasi

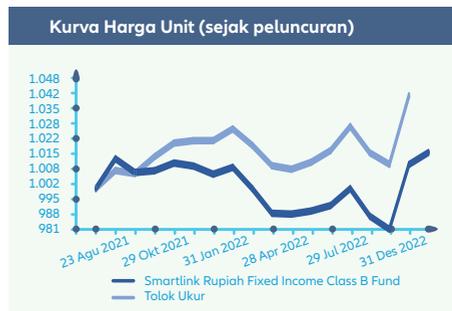
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang.

Rincian Portfolio	
Obligasi	94,76%
Pasar Uang	5,24%

BLOOMBERG: AZRPFIB IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
0,60%	1,60%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
2,71%	4,89%
*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)	

5. Smartlink Dollar Managed Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Rincian Portfolio	
Obligasi	95,68%
Pasar Uang	4,32%

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-8,50%	124,42%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
-12,24%	37,15%
*IBPA - Indonesia Government Global Bond Index	

6. Smartlink Dollar Managed Class B Fund

Tujuan investasi

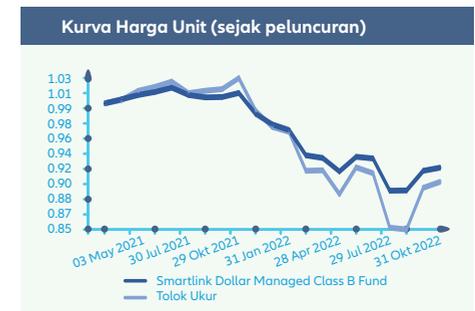
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Rincian Portfolio	
Obligasi	95,68%
Pasar Uang	4,32%

BLOOMBERG: AZUSMGB IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-8,97%	-7,82%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
-12,24%	-9,55%
*IBPA - Indonesia Government Global Bond Index	

7. Smartlink Guardia Dana Pendapatan Tetap Fund

BLOOMBERG: AZRPGPT IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 100% ke dalam aset BTPN dengan rincian sebagai berikut: 0 – 20% ke dalam BTPN deposito dan 80 – 100% ke dalam BTPN obligasi korporasi.



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
0,53%	30,40%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
2,17%	31,56%
*Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank	

Rincian Portfolio	
Pasar Uang	100,00%

8. Allisa Rupiah Fixed Income Fund Award-winning Fund

BLOOMBERG: AZSRPFI IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang.



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-0,50%	146,79%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
1,85%	N/A
*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)	

Rincian Portfolio	
Obligasi Syariah	88,22%
Pasar Uang Syariah	11,78%

9. Smartlink Rupiah Balanced Fund

BLOOMBERG: AZRPBLF IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%.



Rincian Portfolio	
Obligasi	69,26%
Saham	29,87%
Pasar Uang	0,87%

Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-0,57%	319,47%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
3,20%	313,23%
*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)	

10. Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%.



Rincian Portfolio	
Obligasi	69,26%
Saham	29,87%
Pasar Uang	0,87%

Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-0,57%	1,06%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
3,20%	9,81%
*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)	

11. Allisa Rupiah **Balanced Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%.

Rincian Portfolio	
Saham Syariah	72,15%
Obligasi Syariah	25,37%
Pasar Uang Syariah	2,48%

12. Smartwealth **LiquiFlex LQ45 Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 – 79% dalam instrumen pasar uang dan 0 – 79% instrumen saham melalui partisipasi secara langsung dalam saham-saham anggota indeks LQ45 di Indonesia.

Rincian Portfolio	
Saham	54,65%
Pasar Uang	45,35%

BLOOMBERG: AZSRPBL IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-6,97%	117,20%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
4,06%	N/A
*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)	

BLOOMBERG: AZRPLQF IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
8,26%	11,77%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
1,64%	35,07%
*50% Indeks Saham LQ45 & 50% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank	

13. Smartwealth Liquiflex **LQ45 Class B Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 – 79% dalam instrumen pasar uang dan 0 – 79% instrumen saham melalui partisipasi secara langsung dalam saham-saham anggota indeks LQ45 di Indonesia.

Rincian Portfolio	
Saham	54,65%
Pasar Uang	45,35%

BLOOMBERG: AZRPLQB IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
8,72%	17,43%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
1,64%	6,06%
*50% Indeks Saham LQ45 & 50% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank	

14. Smartlink Rupiah **Balanced Plus Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 25%-50% dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 50%-75%.

Rincian Portfolio	
Saham	69,49%
Obligasi	29,62%
Pasar Uang	0,89%

BLOOMBERG: AZRBPBF IJ



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-1,98%	127,27%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
3,78%	179,20%
*70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 30% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)	

15. Smartlink Rupiah **Balanced Plus Class B Fund**

BLOOMBERG: AZRPBPB IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 25%-50% dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 50%-75%.



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-1,97%	0,44%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
3,78%	10,03%

*70% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 30% IBPA Indonesia IDR Government Bond Index (IBPRXGTR)

Rincian Portfolio	
Saham	69,94%
Obligasi	29,62%
Pasar Uang	0,89%

16. Smartwealth Dollar **Multi Asset Fund**



BLOOMBERG: AZUSWMA IJ

Tujuan investasi

pertumbuhan modal jangka panjang yang konservatif sambil menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-24,61%	8,45%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
-10,20%	42,02%

*40% Bloomberg US Treasury Index (LT08TRUU Index) & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index)

Rincian Portfolio	
Saham	60,01%
Obligasi	38,02%
Pasar Uang	1,97%

17. Smartwealth Dollar **Multi Asset Class B Fund**

BLOOMBERG: AZUSAPB IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang yang konservatif sambil menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-24,61%	-23,28%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
-10,20%	-8,86%

*40% Bloomberg US Treasury Index (LT08TRUU Index) & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index)

Rincian Portfolio	
Saham	60,01%
Obligasi	38,02%
Pasar Uang	1,97%

18. Smartlink Rupiah **Equity Fund**



BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 - 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.



Kinerja Portfolio	
Sepanjang 2022	Sejak Peluncuran
-5,21%	199,87%
Tolok Ukur *	Tolok Ukur *
4,09%	190,12%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Rincian Portfolio	
Saham	90,30%
Pasar Uang	9,70%

19. Smartlink Rupiah Equity Class B Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Rincian Portfolio	
Saham	90,30%
Pasar Uang	9,70%

BLOOMBERG: AZRPEQB IJ



21. Smartwealth Equity Indoconsumer Fund

Tujuan investasi

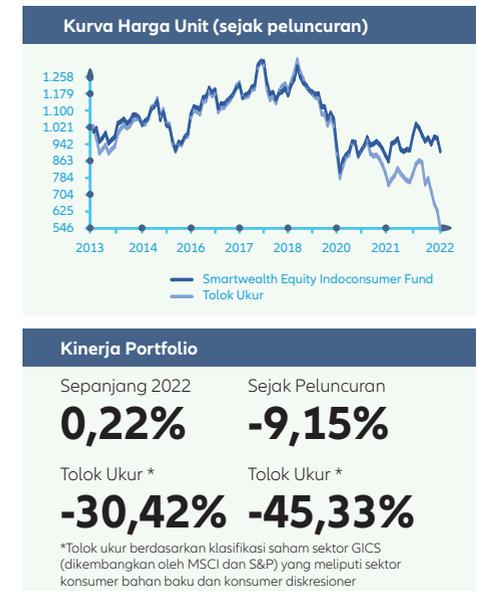
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

Rincian Portfolio	
Saham	93,68%
Pasar Uang	6,32%

BLOOMBERG: AZRPCON IJ



20. Allisia Rupiah Equity Fund Award-winning Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

Rincian Portfolio	
Saham Syariah	95,88%
Pasar Uang Syariah	4,12%

BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ



22. Smartwealth Equity Indoconsumer Class B Fund

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen.

Rincian Portfolio	
Saham	93,68%
Pasar Uang	6,32%

BLOOMBERG: AZRPCIB IJ



23. Smartwealth Equity **Infrastructure Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor infrastruktur.

Rincian Portfolio	
Saham	93,36%
Pasar Uang	6,64%

BLOOMBERG: AZRPINF IJ



25. Smartwealth Equity **Small Medium Capital Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham berkapitalisasi kecil dan sedang.

Rincian Portfolio	
Saham	97,50%
Pasar Uang	2,50%

BLOOMBERG: AZRPSMC IJ



24. Smartwealth Equity **Infrastructure Class B Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor infrastruktur.

Rincian Portfolio	
Saham	93,36%
Pasar Uang	6,64%

BLOOMBERG: AZRPISB IJ



26. Smartwealth Equity **Small Medium Capital Class B Fund**

Tujuan investasi

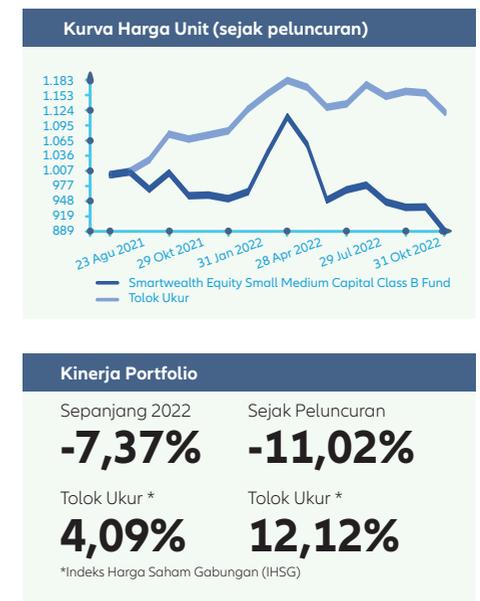
Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (contohnya deposito, SBI, SPN, dan / atau reksadana pasar uang) dan 80 - 100% dalam instrumen saham berkapitalisasi kecil dan sedang (baik secara langsung maupun melalui reksadana saham).

Rincian Portfolio	
Saham	97,50%
Pasar Uang	2,50%

BLOOMBERG: AZRPSMB IJ



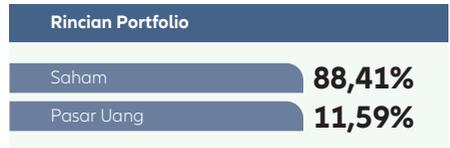
27. Smartwealth Rupiah Equity **Rotation Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasl maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham dengan menerapkan strategi sektor rotasi.



BLOOMBERG: AZRPWER IJ



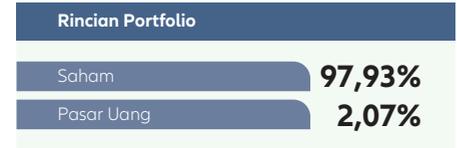
29. Smartwealth Dollar **Asia Pasific Fund**

Tujuan investasi

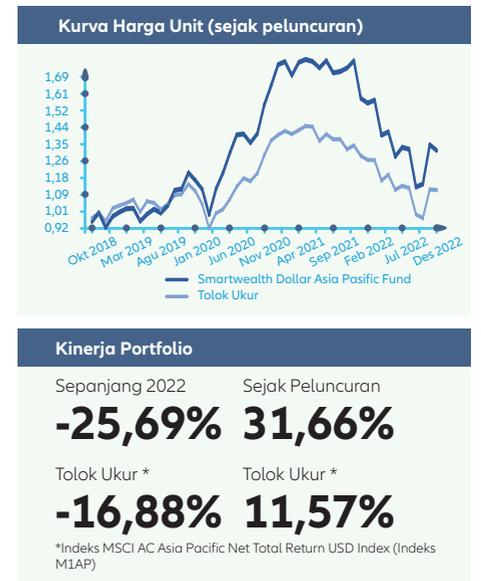
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).



BLOOMBERG: AZUSWAP IJ



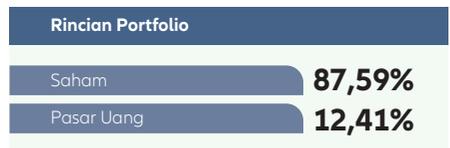
28. Smartwealth Rupiah **Equity Rotation Class B Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham dengan menerapkan strategi sektor rotasi.



BLOOMBERG: AZRPERB IJ



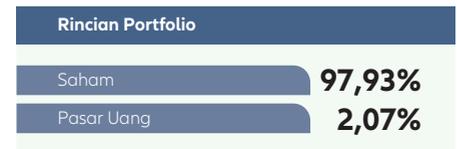
30. Smartwealth Dollar **Asia Pasific Class B Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).



BLOOMBERG: AZUSAPB IJ



31. Smartwealth Dollar **Equity All China Fund**

Tujuan investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0-20% di dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80-10% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).

Rincian Portfolio	
Saham	95,12%
Pasar Uang	4,88%

BLOOMBERG: AZUSWAC IJ



33. Smartwealth Dollar **Equity China Impact Fund**

Tujuan investasi

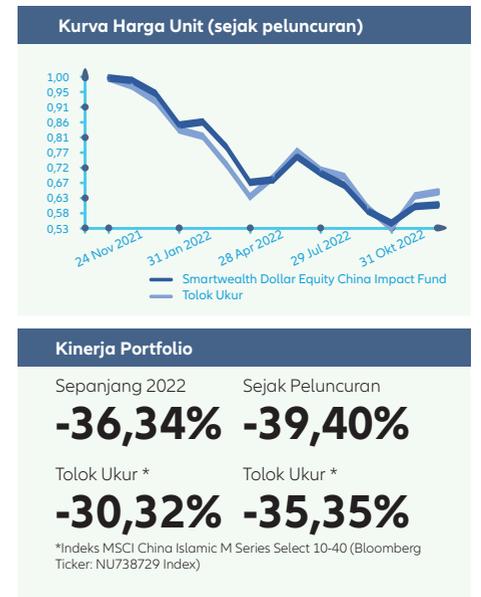
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).

Rincian Portfolio	
Saham	90,09%
Pasar Uang	9,91%

BLOOMBERG: AZUSWEC IJ



32. Smartwealth Dollar **Equity All China Class B Fund**

Tujuan investasi

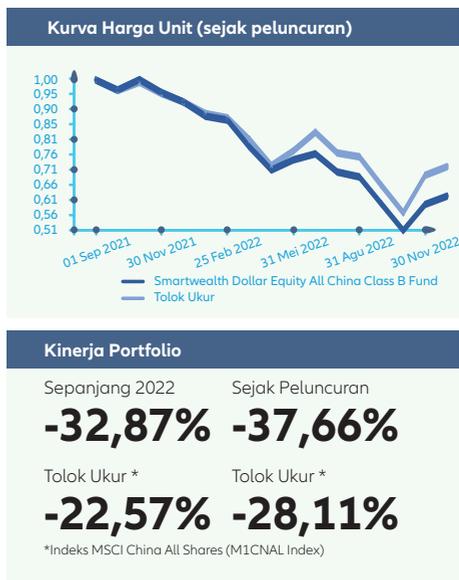
Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).

Rincian Portfolio	
Saham	95,12%
Pasar Uang	4,88%

BLOOMBERG: AZUSACB IJ



Kilas Balik Pasar Modal Syariah 2022

Kilas Balik Saham 2022

Tahun 2022 merupakan tahun yang sangat menantang untuk pasar modal, tak terkecuali pasar syariah. Pergerakan pasar modal syariah Indonesia pada semester I 2022 mengalami pertumbuhan positif. Sepanjang tahun 2022 Indeks Saham Syariah Indonesia tumbuh 15,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan saham-saham di sektor komoditas yang meningkat signifikan menjadi salah satu faktor meningkatnya harga indeks. Sebagai informasi tambahan, nilai kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia mencapai 4,788 trilyun di tahun 2022, dimana meningkat sebesar 20,2 persen. Pada tahun 2022, terdapat 552 perusahaan syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini. Per Desember 2022, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai 50,4% dari total kapitalisasi pasar. Dari nilai rata-rata transaksi harian, perdagangan saham syariah berkontribusi sebesar 50%,

frekuensi transaksi 65% dan volume transaksi sebanyak 48%. Pergerakan pasar modal syariah tidak lepas dengan kondisi ekonomi yang terjadi sepanjang 2022 seperti tingginya inflasi yang berdampak pada kenaikan suku bunga yang agresif, geopolitik antara Rusia dan Ukraina, serta zero-covid policy yang terjadi di Tiongkok. Kondisi-kondisi tersebut berpengaruh terhadap permintaan di sektor-sektor tertentu, tak terkecuali sektor komoditas dan konsumsi. Volatilitas pada sektor komoditas yang sempat terjadi di 2022 berpengaruh pada kenaikan harga nikel, gas alam, minyak bumi, dan pertambangan lainnya.

Harga komoditas lain juga melambung, terutama batu bara. Implikasi geopolitik antara Rusia dan Ukraina dan sanksi negara G7 kepada Rusia memiliki efek berlanjut, dimana Rusia memperketat distribusi gas ke

Eropa yang menyebabkan Eropa melakukan pembelian batu bara yang cukup signifikan sepanjang 2022. Disisi lain, peningkatan inflasi global dan kenaikan suku bunga juga menurunkan daya beli masyarakat pada sektor konsumsi, terutama ketika harga BBM naik pada September 2022.

Namun, tantangan global yang terjadi selama tahun 2022 tidak terlalu menggoyahkan kinerja pasar syariah. Dimana kinerja indeks saham syariah sempat lebih unggul karena banyak ditopang oleh saham-saham komoditas dan bahan baku. Di sisi lain, porsi sektor teknologi pada Indeks saham syariah juga relatif minimal, dimana sector ini mencatatkan pelemahan kinerja terbesar di tahun 2022.

Berdasarkan data Bloomberg, Jakarta Islamic Index (JII) per 30 Desember 2022 ditutup pada 588,04 poin, meningkat 4,63% dibandingkan posisi per 30 Desember 2021 sebesar 562,02



poin. Meski demikian, kinerja indeks JII sedikit lebih tinggi dibandingkan IHSG yang ditutup naik 4,09%. Hal ini terjadi karena persoalan di sisi suplai dan di sisi lain terjadi kenaikan permintaan meningkat seiring dengan kegiatan masyarakat di seluruh dunia yang mulai pulih pasca pandemi Covid-19. Dimana harga minyak sempat mengalami gejolak yang hampir sama seperti harga gas pada pertengahan tahun, melonjak luar biasa tinggi sehingga tertinggi di US\$ 126 per

barel pada Mei 2022. Dilanjut dengan harga batu bara relatif masih tinggi, harga minyak mulai sedikit naik sejak minggu kedua Desember 2022. Naiknya permintaan dari Asia karena faktor pelanggaran lockdown Tiongkok mulai diantisipasi pasar, termasuk faktor OPEC+ meeting, kebijakan price cap oleh G7, dan pelarangan EU terhadap impor minyak dari Rusia masih berlanjut, menyebabkan performa syariah lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Kilas Balik Sukuk 2022

Indonesia Sukuk Index Composite (ISIXC-Total return) yang menggambarkan kinerja pasar obligasi syariah atau sukuk Indonesia di tahun 2022 juga mencatatkan penguatan. Imbal hasil positif yang dihasilkan ISIXC-TR pada tahun 2022 meningkat sebesar 2,37 persen dari level 307,7365 ke level 315,0433. Demikian pula dengan kinerja sukuk negara (IDSIX-Total Return) yang mencatatkan peningkatan return di tahun 2022 sebesar 2,28

persen dari level 304,2196 ke level 311,1544. Pada sukuk korporasi, return tahun berjalan yang tercermin dari kinerja ICSIX-Total Return meningkat lebih besar di sepanjang 2022 yakni sebesar 7,92 persen dari level 366,3602 ke level 395,3853.

Pasar obligasi Indonesia pada tahun 2022 diwarnai dengan kondisi volatilitas tinggi akibat lonjakan inflasi dan pengetatan moneter oleh bank sentral negara-negara maju. Peningkatan permintaan yang dibarengi dengan gangguan rantai pasok (supply chain disruption) mendorong lonjakan inflasi global. The Fed AS mengerek Federal Funds Rate (FFR) sebanyak 7 kali hingga 425bps sepanjang tahun 2022 untuk menahan laju inflasi AS yang sempat menyentuh level 9,10% yoy atau menjadi yang tertinggi dalam 41 tahun terakhir.

Peningkatan risiko inflasi dan suku bunga juga berasal dari dalam negeri terutama sejak paruh kedua tahun 2022 yang ditandai dengan penyesuaian harga BBM dan kenaikan beberapa harga komoditas. Tren kenaikan yield US Treasury juga berdampak pada net sell asing dari SBN yang kemudian mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap USD. Tren kenaikan inflasi domestik dibarengi dengan kenaikan risiko nilai tukar kemudian mendorong pengetatan moneter oleh Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate secara akumulasi sebesar 200bps dari 3,50% menjadi 5,50% pada akhir tahun 2022. Na-

mun demikian sejumlah faktor dalam negeri menjadi katalis positif pasar sepanjang tahun 2022 yakni kenaikan pertumbuhan ekonomi, penurunan defisit APBN, dan surplusnya neraca perdagangan. Selain itu, skema burden sharing antara Bank Indonesia dengan Kementerian Keuangan menjadi faktor stabilisasi pasar dari gejolak eksternal. Secara keseluruhan dari sisi permintaan, investor domestik masih menjadi pelaku penting yang memberikan dukungan ke pasar yang tercermin dari peningkatan yang signifikan pada kepemilikan SBN baik investor institusi dan individu. Dukungan juga berasal dari dipertahankannya peringkat utang Indonesia pada level BBB (stable) oleh Moody's, Fitch Ratings, dan S&P.

Outlook Saham Syariah 2023

Pasar saham syariah dinilai memiliki prospek yang cerah pada tahun 2023. Peluang menarik tersebut didukung oleh beberapa hal seperti, berkurangnya tekanan inflasi pada 2H23 akan menjadi pendorong daya beli, struktur indikator makro yang resilient dalam jangka panjang. Kemajuan siklus Investasi, seperti pening-

katan PMI dan tingkat utilisasi manufaktur, potensi investasi langsung dari perusahaan asing yang mengalir kepada ekosistem manufaktur kendaraan berbasis listrik, dan juga pengurangan ketergantungan impor minyak dan kasus bisnis yang terdistrupsi dengan teknologi baru.

Potensi pertumbuhan kinerja sektor Bahan Baku, Konsumsi dan Infrastruktur (telekomunikasi) juga menjadi faktor penggerak indeks syariah di tahun 2023. Dari keseluruhan saham syariah yang ada, sekitar 25 persen berasal dari sektor bahan baku, sedangkan porsi dari sektor konsumsi dan infrastruktur (telekomunikasi). Prospek untuk kedua sektor tersebut cukup baik. Sebabnya, mayoritas emiten berkapitalisasi besar di dalam sektor tersebut mempunyai fundamental yang solid dan peluang bisnis yang cerah. Dinamika pasar saham syariah akan sangat dipengaruhi pergerakan harga komoditas energi karena mayoritas saham syariah merupakan saham energi. Dengan demikian, kenaikan harga komoditas energi akan mendorong kinerja pasar saham syariah.



Sektor Konsumsi berpotensi menguat pada tahun 2023 terdorong dari beberapa faktor, diantaranya, daya beli masyarakat yang cukup resilien, kenaikan upah minimum yang relative tinggi di tahun 2023, kenaikan anggaran subsidi angkutan perintis dari pemerintah, efek domino menjelang tahun politik 2024, dan penurunan harga komoditas yang dapat memperbaiki margin laba perusahaan yang sempat tergerus akibat kenaikan beban pokok produksi di tahun 2022.

Aktivitas industri manufaktur Tiongkok yang kian menguat akibat pelonggaran Zero Covid Policy juga meningkatkan permintaan pada sektor bahan baku berbasis metal. Sementara itu, komoditas emas

sendiri dapat menjadi pilihan ditengah permintaan yang berpotensi meningkat sebagai aset safe-haven di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Disisi lain, diluar potensi dua sektor tersebut, sektor Infrastruktur Telekomunikasi menjadi sektor menarik menjelang pemilu, dimana kenaikan harga yang sudah dilakukan oleh operator di akhir 2022 dan juga permintaan pengguna layanan internet akan meningkat. Pemasalnya, penggunaan platform online digunakan sebagai ruang publik untuk menyalurkan aspirasi semakin meningkat. Berdasarkan data historis, sektor Infrastruktur Telekomunikasi menguat pada satu tahun sebelum pemilu. Sementara itu, sektor ini juga memiliki prospek baik di ten-



gah penetrasi internet yang terus bertumbuh. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat 62,10% populasi di Indonesia telah mengakses internet hingga tahun 2021. Angka tersebut melesat dibanding tahun 2020 sebesar 53,73% dari total populasi.

Outlook Sukuk 2023

BI melanjutkan konsolidasi fiskal, dengan target defisit APBN 2023 di bawah -3% PDB. Arus masuk asing ke pasar obligasi juga diperkirakan akan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Anggapan bahwa terminal rate FDTR sudah akan berada pada titik tertingginya yang akan mem-

bawa FDTR ke level 5-5,25% di tahun 2023. Ditambah, Rupiah dinilai lebih stabil dikarenakan pelemahan USD terhadap Rupiah. Pandangan kami terhadap suku bunga acuan 7DRR adalah Bank Indonesia masih ada ruang untuk menaikkan level maksimum 6,00% pada akhir 1Q23.

Dengan pilihan seri obligasi dan kapitalisasi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan obligasi konvensional, maka volatilitas pada obligasi syariah pun cenderung lebih rendah. Namun, jika dilihat dari permintaan dari masyarakat, obligasi syariah masih terlihat

baik hingga saat ini.

Strategi Fund syariah

Untuk strategi portfolio equity Syariah, kami konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor terkait rantai nilai energi hijau. Preferensi kami pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi.

Untuk strategi portfolio Fixed Income Syariah, kami masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi namun durasi netral terhadap tolak ukur.



Membaca Fund Fact Sheet

Fund Allianz & fund fact sheet

2. Kode Fund di Bloomberg
Digunakan untuk mengetahui NAV (Net Asset Value) secara up to date melalui website Bloomberg.com

3. Tujuan Investasi
Menginformasikan mengenai tujuan investasi fund ini sesuai dengan jenis dan strategi yang diterapkan

4. Strategi Investasi
Menginformasikan mengenai strategi investasi yang dilakukan dengan cara pengaturan alokasi aset di jenis instrument yang telah ditentukan

7. Kinerja Portfolio
Menginformasikan kinerja portofolio selama 1 tahun dan juga kinerja di bulan tertinggi dan terendah sejak fund diluncurkan

8. Rincian Portofolio
Menginformasikan komposisi portofolio pada bulan yang bersangkutan. Setiap bulan informasi ini akan berubah.

9. Sepuluh saham terbesar
Menginformasikan sepuluh terbesar saham-saham atau obligasi yang dimiliki oleh fund dalam bulan yang bersangkutan.

10. Sektor Industri
Bagian ini menginformasikan mengenai sektor industri saham maupun obligasi yang dimiliki oleh fund dalam bulan yang bersangkutan.

1. Nama Fund
Informasi mengenai Nama Fund dan Bulan Fund Factsheet diterbitkan

5. Historical Return
Menginformasikan return yang telah dicapai oleh fund dibandingkan dengan benchmark. Perbandingan dilakukan dalam 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 1 Tahun, 3 Tahun, sejak peluncuran

6. Kurva
Menginformasikan perkembangan harga fund dalam bentuk grafik berdasarkan harga per unit

11. Informasi lain
Menginformasikan data kelolaan fund, tanggal penerbitan dan manajer investasi yang mengelola, dan info lainnya

12. Informasi Harga
Menginformasikan harga jual dan harga beli fund di bulan tersebut

13. Komentar Pengelola
Menginformasikan riset atau analisa mengenai market dari fund manager

Dollar Cost Averaging

Dalam berinvestasi, terdapat berbagai risiko yang bisa terjadi dalam kondisi apapun sehingga menyebabkan fluktuasi pergerakan harga subdana Unit link.

Risiko-risiko Investasi dari pilihan subdana yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Risiko penurunan harga unit penyertaan
2. Risiko pasar dari saham atau obligasi
3. Risiko likuiditas

4. Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
5. Risiko pembatalan
6. Risiko gagal bayar
7. Risiko tingkat suku Bunga
8. Risiko mitra pengimbang
9. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko-risiko ini akan mempengaruhi pergerakan harga subdana, dimana harga subdana dapat mengalami pergerakan ke arah positif ataupun negatif. Sehingga, diperlukan strategi agar dapat meminimalisasi risiko-risiko tersebut.

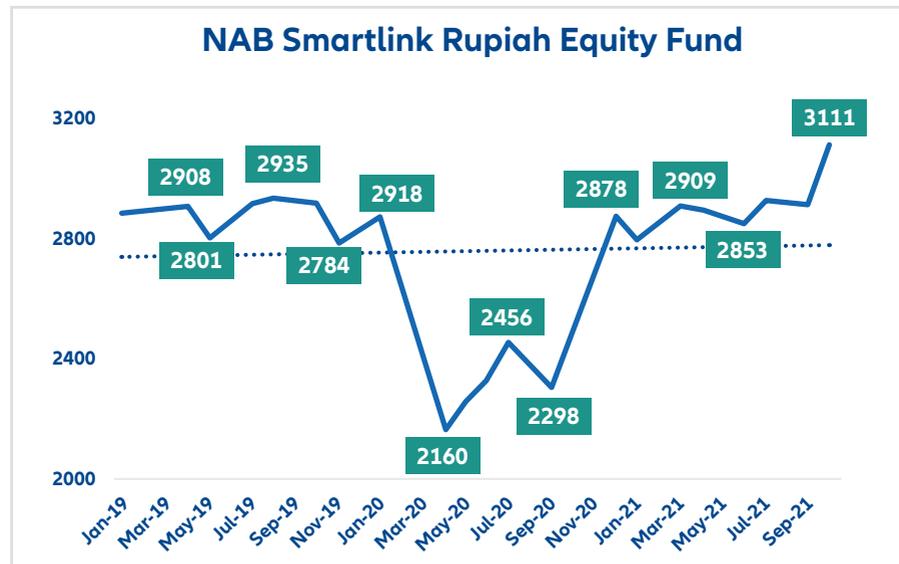
Secara umum ada dua cara berinvestasi, yaitu:

1. Strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)*
2. Strategi *Lump Sum*

1. Strategi Dollar Cost Averaging (DCA)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisir risiko adalah Strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)*. Strategi ini menggunakan konsep disiplin menabung secara rutin (berkala) dan konsisten. Dana investasi di subdana ditambahkan secara berkala tanpa

Grafik 1:



melihat pergerakan harga subdana yang dipengaruhi oleh kondisi pasar.

Sebagai contoh, pada grafik 1 berikut adalah pergerakan harga fund unit link Allianz Smartlink Rupiah Equity Fund yang diinvestasikan pada instrumen saham dari tahun 2019 – 2021.

Terlihat dalam grafik 1 bahwa pergerakan harga yang terjadi di pasar mengalami siklus naik dan turun mengikuti kondisi pasar. Dapat dilihat harga unit penyertaan Smartlink Rupiah Equity fund mengalami koreksi cukup dalam di tahun 2020 hingga Rp 2160,-. Koreksi ini disebabkan dampak dari penurunan saham akibat adanya pandemi Covid-19.

Secara teori saat yang tepat untuk berinvestasi adalah melakukan pembelian pada saat harga rendah dan melakukan penjualan pada saat harga tinggi. Namun menggunakan momentum pasar (*timing the market*) sangat jarang bisa dilakukan di waktu yang tepat yaitu memprediksi dengan

tepat kapan terjadinya harga terendah dan tertinggi dikarenakan kondisi pasar yang selalu berubah tanpa dapat diprediksi. Sebagai contoh kondisi pandemi pada tahun 2020 yang tidak terduga dan mengakibatkan hampir seluruh dunia melakukan penutupan (*Lockdown*) dan berimbas kepada pasar modal. Sehingga, diharapkan dengan menerapkan strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)*, nasabah tidak perlu memikirkan prediksi kapan harus beli ataupun jual.

Ketika nasabah berinvestasi secara rutin dan konsisten, walaupun harga sedang naik ataupun sedang turun, nasabah akan mendapatkan harga beli secara rata-rata di tengah kenaikan dan penurunan harga tersebut.

2. Strategi Lump Sum

Selain strategi *Dollar cost Averaging*, pilihan strategi lain untuk berinvestasi adalah strategi *Lump Sum*. Berbeda dengan strategi *Dollar cost Averaging*, strategi *Lump Sum* adalah berinvestasi dengan menyeter sejumlah dana be-

sar di awal investasi secara langsung. Strategi ini cocok untuk nasabah yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi dan bersedia mengikuti perkembangan pasar. Namun memang untuk menggunakan strategi ini dibutuhkan modal dana investasi yang cukup besar, serta perlunya nasabah untuk terus melakukan analisa pasar.

Sedangkan untuk strategi *Dollar cost Averaging*, nasabah tidak perlu menyiapkan modal besar karena investasi dilakukan secara bertahap dan untuk mencapai tujuan investasi, nasabah tidak perlu memperhatikan dan menganalisa pergerakan market.

Untuk lebih menjelaskan, kami lampirkan contoh dari kedua strategi dibawah ini:

Dapat dilihat sebagai berikut perbandingan antara berinvestasi dengan menggunakan strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)* (tabel 1) dan strategi *Lump Sum* (tabel 2) dengan mengambil contoh pergerakan unit link fund Allianz yaitu Smartlink Rupiah Equity Fund.

Tabel 1: Strategi Dollar Cost Averaging (DCA)

Tgl	Modal Investasi	Harga NAB Smartlink Rupiah Equity Fund	Jumlah Unit
25-Okt-19	1,000,000	2,904	344
25-Nov-19	1,000,000	2,796	358
25-Feb-20	1,000,000	2,729	366
25-Jun-20	1,000,000	2,337	428
25-Aug-20	1,000,000	2,562	390
25-Sep-20	1,000,000	2,329	429
25-Nov-20	1,000,000	2,696	371
25-Jan-21	1,000,000	2,965	337
25-Feb-21	1,000,000	2,925	342
25-Mar-21	1,000,000	2,873	348
Rata-rata NAB		2,711	
Total	10,000,000		3,714

← Harga rendah, mendapatkan Unit lebih banyak

← Harga tinggi, mendapatkan Unit lebih sedikit

Nilai investasi per 25 Maret 2021

$$(Rp\ 2,873 \times 3714) = 10,670,669$$

Dapat dilihat dalam tabel 1, Nasabah memasukan dana yang sama yaitu Rp. 1,000,000 secara bertahap dari 25 Oktober 2019 – 25 Maret 2021. Nasabah membeli di harga yang beragam, terkadang di harga tinggi ataupun harga rendah. Ketika Nasabah masuk di posisi harga tinggi nasabah mendapatkan unit dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan pada saat Nasabah masuk di harga rendah. Dapat dilihat

pada tahun 2020, harga unit penyertaan bergerak fluktuatif karena bertepatan dengan terjadinya pandemi covid-19. Dapat dilihat, pada pasar yang sedang berfluktuatif, jika konsisten tetap berinvestasi, nasabah berpotensi mendapatkan imbal hasil yang lebih optimal serta terdampak risiko pasar yang lebih minimal.

Jika dibandingkan dengan berinvestasi menggunakan

strategi *Lump Sum* seperti terlihat dalam tabel 2, Nasabah memasukan dana sekali yaitu Rp. 10,000,000 dan kemudian tidak menambahkan dananya sama sekali. Terlihat di periode yang sama yaitu 25 Maret 2021, Nasabah yang menggunakan strategi menggunakan strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)* mendapatkan unit penyertaan yang lebih banyak yaitu 3,714 (tabel 1) dibandingkan Nasabah yang mengguna-

Tabel 2: Strategi Lump Sum

Tgl	Modal Investasi	Harga NAB Smartlink Rupiah Equity Fund	Jumlah Unit
25-Okt-19	10,000,000	2,904	3,443
25-Nov-19	-	2,796	
25-Feb-20	-	2,729	
25-Jun-20	-	2,337	
25-Aug-20	-	2,562	
25-Sep-20	-	2,329	
25-Nov-20	-	2,696	
25-Jan-21	-	2,965	
25-Feb-21	-	2,925	
25-Mar-21	-	2,873	
Rata-rata NAB		2,711	
Total	10,000,000		3,443

Nilai investasi per 25 Maret 2021

$$(Rp\ 2,873 \times 3443) = 9,891,336$$

kan strategi *Lump Sum* hanya mendapatkan unit penyertaan 3,443. Hal ini berakibat nilai investasi strategi *Lump Sum* lebih sedikit jika dibandingkan dengan menggunakan strategi *Dollar Cost Averaging (DCA)*. Dalam contoh kasus diatas terdapat selisih nilai investasi sebesar Rp779,333,-.

Dengan melihat contoh kasus diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dollar cost aver-

aging memiliki potensi dapat mengurangi risiko, namun tidak menjamin strategi ini dapat selalu lebih baik dari strategi *Lump Sum*. Untuk itu, nasabah tetap harus berhati-hati dan memperhatikan kinerja sebuah fund secara berkala, sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak menjamin masa depan, tetap sesuaikan pilihan investasi sesuai profil risiko, jangka waktu dan tujuan keuangan.

KANTOR PUSAT
PT Asuransi Allianz Life Indonesia
World Trade Centre 3
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta Selatan 12920

Corporate Number : 021 2926 8888
E-mail : contactus@allianz.co.id
AllianzCare : 1500136
AllianzCare Sharia : 1500139

